

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES
GARENTONG KEC. TOMPOBULU KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HARDIKA DWI UTAMI

105401121817

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hardika Dwi Utami**, NIM 105401121817 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 04 Desember 2021.

28 Rabiul Akhir 1443 H

Makassar

04 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo, Asse, M.Pd.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.
4. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Hardika Dwi Utami
NIM : 105401121817
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

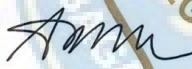
Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

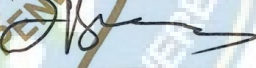
Makassar, 04 Desember 2021

Dibesarkan oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Nurdin, M.Pd.



Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Alhem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardika Dwi Utami
NIM : 105401121817
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning
Skripsi (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong
Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

HARDIKA DWI UTAMI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardika Dwi Utami
Nim : 105401121817
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian

HARDIKA DWI UTAMI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

*Apapun masalahmu di bangku perkuliahan, tuntaskan.
Jangan berhenti di tengah jalan, sebab di ujung sana ada
senyum orang tuamu yang menantimu sukses.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

(Qs Al- Baqarah: 153)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٨﴾

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap".

(Qs Al- Insyirah: 6-8)

Persembahan :

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ayahanda dan ibundaku serta tidak lupa atas doa yang mengiringi setiap langkahku dan harapan yang tulus demi keberhasilanku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.

ABSTRAK

Hardika Dwi Utami. 2021. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 H. Nurdin dan pembimbing II Rubianto.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa?. 2) Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa sebanyak 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 16 siswa hanya 6 siswa atau 37% yang memenuhi kriteria kemampuan berpikir kritis atau berada pada kategori kurang kritis, secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 60. Sedangkan pada siklus II dimana dari 16 siswa terdapat 14 siswa atau 88% telah memenuhi kriteria kemampuan berpikir kritis dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 atau berada dalam kategori sangat kritis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbimbing mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS, Model Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada kedua orang tuaku, ayah Tajuddin dan Ibu Samsiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kepada Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Rubianto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama

penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru serta Staf SDI Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak tercinta Hardika Hardianti dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2017 terkhusus kelas 17G serta kepada sahabat penulis Nurafirah Wardana Amir, Yusi Agustina, dan Adelia Pebrianti Angraeni terimakasih atas support yang diberikan kepada penulis.

Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 15 Desember 2021



Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Model pembelajaran Problem Based learning	7
2. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	10
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning	12
4. Keterampilan Berfikir Kritis	13
5. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	15
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	21
C. Prosedur Penelitian.....	21
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Indikator Keberhasilan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Siklus I	28
2. Siklus II.....	35
B. Pembahasan.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Sintaks Model PBL	9
3.1	Kriteria Kemampuan Berpikir kritis	27
4.1	Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir kritis pada Siklus I.....	32
4.2	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor kemampuan Berpikir kritis pada Siklus I	32
4.3	Deskripsi Kemampuan berpikir kritis Siklus I.....	33
4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	34
4.5	Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II	38
4.6	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II.....	39
4.7	Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	40
4.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	19
3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar Kerja Siswa Siklus I
2. Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran C

1. Evaluasi Siklus I
2. Evaluasi Siklus II

Lampiran D

1. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa
2. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 1 dan 2
3. Daftar Hadir Siswa Siklus 1 dan 2

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning* karena dengan penerapan *model Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata yang dipecahkan melalui langkah sistematis dan ilmiah yang dilakukan secara mandiri melalui kerjasama di dalam kelompok.

Arends (Trianto, 2011: 68) menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep

penting. Pendekatan ini mengutamakan dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dalam konteks inilah dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memilah dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata hanya mencapai 60% dimana seharusnya siswa dikatakan kritis jika mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yakni 65%. Hal itu dikarenakan permasalahan pembelajaran dikelas tersebut yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran dimana sebagian besar pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja. Serta penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas.

Menurut Anugraheni (2018: 15) yaitu tentang Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir di Sekolah Dasar, menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan berpikir kritis siswa. Demikian halnya dengan penelitian Ariani (2020: 431) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA, menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan

berfikir kritis siswa, karena model ini berbasis masalah sehingga dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh Helmon (2018: 50) tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, menyatakan bahwa model PBL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Serayu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Inpres Garentong dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Basid Learning* (*PBL*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS.

- 2) Dapat mengetahui kelebihan penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS.
- 3) Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan *Problem Based Learning* sehingga ketika menjadi guru dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan.

b. Bagi Guru Kelas

- 1) Menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Menambah wawasan guru untuk melatih kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih kemandirian belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk mencari tahu, sehingga akan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Memberikan referensi bagi semua pengajar mengenai model pembelajaran yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idenya. Menurut Trianto (2007: 1) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Bound dan Feletti (Slameto, 2017: 41) *Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan yang membentuk kurikulum yang mempertentangkan

siswa dengan permasalahan permasalahan dan praktiknya yang didalamnya terdapat stimulus untuk belajar. Sedangkan menurut Sumiati (Sumantri, 2015: 41) Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri.

Arends (Trianto, 2011: 68) menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu maupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat merangsang pemikiran kritis siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka pahami.

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru memberikan siswa suatu permasalahan yang berfungsi untuk merangsang pemikiran siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena berpengaruh kepada proses belajar siswa. Peran guru adalah memantau aktivitas siswa, memfasilitasi proses belajar dan menstimulasi siswa dengan pertanyaan. Guru harus mengetahui dengan baik tahapan kerja siswa baik aktivitas fisik maupun tahapan berpikir siswa.

Endang (2011: 221) menyebutkan ada 4 langkah dalam proses pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberi tugas atau masalah untuk dipecahkan (2) guru menjelaskan prosedur yang harus dilakukan dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pemecahan masalah (3) guru membantu siswa menyusun laporan hasil pemecahan masalah yang sistematis (4) guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi dan refleksi proses-proses yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

PBL memiliki langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Langkah-langkah PBL menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2016: 243) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1: Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Indikator	Kegiatan Guru
1.	Orientasi siswa pada masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk

		mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Tabel diatas menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam model PBL. Ada 5 langkah dari model PBL yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan pengalaman siswa, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Amir (2009: 12) adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, (2) siswa berkelompok secara aktif merumuskan masalah, (3) mempelajari dan mencari sendiri materi yang berhubungan dengan masalah serta melaporkan solusinya.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Liu (2005) menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu :

a. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c. informasi baru diperoleh melalui pembelajaran yang diarahkan sendiri baik dari buku maupun informasi lainnya

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

d. PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaborative, maka PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

- e. guru hanya berperan sebagai fasilitator

Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sumantri (2015: 46) Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Dalam model ini ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran PBL yaitu:

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 2) Berfikir dan bertindak kreatif.
- 3) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistik.
- 4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 6) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

b. Kelemahan *Problem Based Learning*

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini, misalnya: terbatasnya sarana prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan.
- 2) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.

3) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

4. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dalam tingkat tinggi dalam memecahkan masalah secara sistematis. Menurut Matindas (Zubaidah, 2010: 2-3) menyatakan bahwa Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan.

Sejalan dengan itu, Jumaisyaroh, dkk (2015: 88) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis matematis adalah suatu kecakapan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan.

Harlinda (2014: 8) berpendapat tentang berpikir kritis sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah berpikir yang menggunakan akal pikirnya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengemukakan pendapat atau argumen secara jelas, dapat mendeteksi bias dari berbagai sudut pandang dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana

pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar.

Dalam bidang pendidikan,berfikir kritis dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya memahami materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks,teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran.Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Karena kemampuan berpikir kritis harus diasah sejak dini agar siswa terbiasa dengan pola berpikir yang kritis dan kreatif.

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan oleh Bayer (Prameswari dkk, 2014: 747) menjelaskan karakteristik berpikir kritis sebagai berikut:

a. Watak

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandanganpandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

b. Kriteria

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan

menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

c. Argumen

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

d. Perimbangan atau pemikiran

Pertimbangan atau pemikiran yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur penerapan kriteria

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

5. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki pengertian yang sangat luas dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau sebagai suatu proses membelajarkan siswa yang direncanakan

atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran berarti sebuah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh factor-faktor eksternal. Misalnya, perhatian siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari luar.

Dalam pembelajaran pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian siswa untuk mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti apa yang diharapkan. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). BSNP (2006: 175) menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran

IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya.

Menurut Djahiri dalam Ahmad Susanto (2012: 137-138) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Meskipun pengetahuan sosial sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial alamiah itu belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi perkembangan yang terus menerus tersebut diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di Sekolah.

Setiap usaha pendidikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan mata pelajaran IPS yang tertuang dalam standar isi (BSNP, 2006: 175) yaitu:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama danberkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

B. Kerangka Pikir

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus berusaha meningkatkan aktivitas, minat dan perhatian siswa dalam belajar. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor yang mempengaruhi baik dalam diri siswa misalnya, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kemampuan apektif, maupun faktor lain, misalnya strategi, metode dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang digunakan di sekolah sering kali mendapat kritikan dari berbagai kalangan baik ahli maupun pengamat pendidik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepercayaan siswa terhadap kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, idealnya seorang guru harus membangun kepercayaan pada diri siswa dan membuat mereka memahami materi dengan baik, antara lain dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian teori dan kerangka pikir, Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: jika Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada pembelajaran, maka Kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDI Garentong Desa Rappoala, Kec. Tompobulu, Kab. Gowa akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Garentong. Penelitian tindakan kelas secara langsung berkolerasi dengan upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kinerjanya, utamanya dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Garentong Desa Rappoala, Kec. Tompobulu, Kab. Gowa.

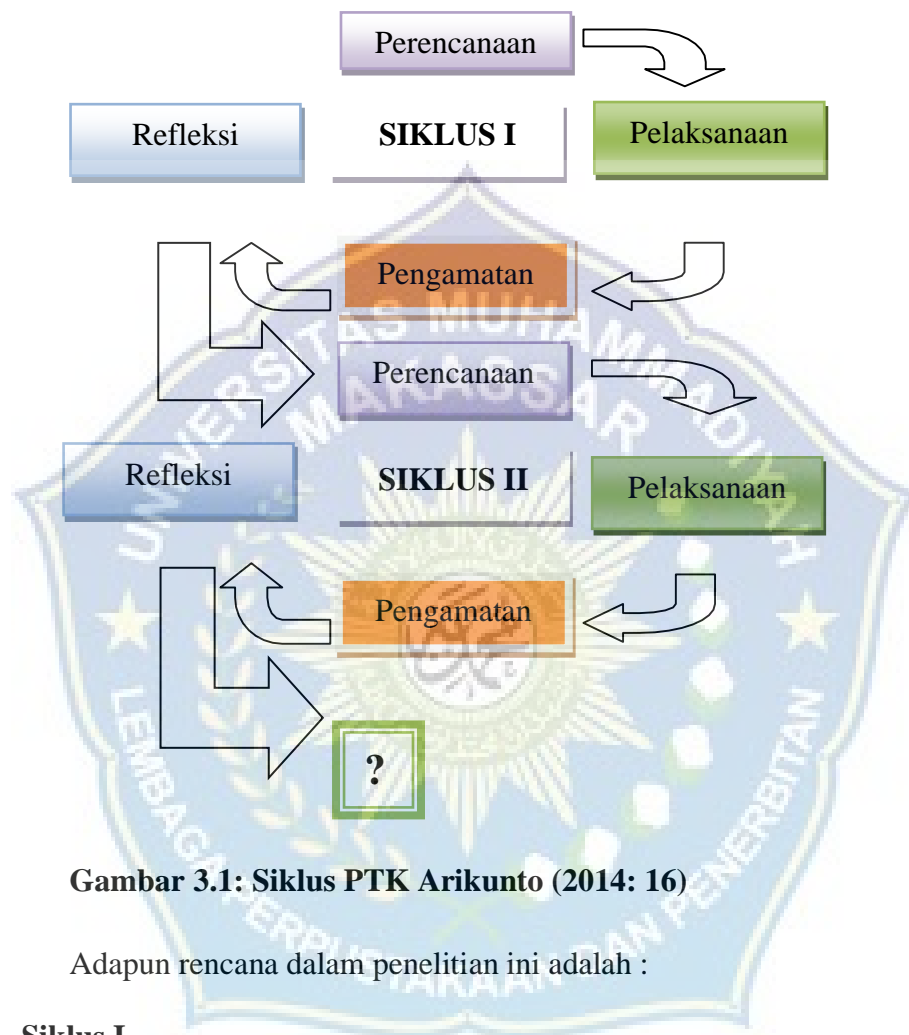
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Garentong Desa Rappoala, Kec. Tompobulu, Kab. Gowa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat

langkah dalam penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan dan membentuk satu siklus. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan lebih dari satu siklus.



Gambar 3.1: Siklus PTK Arikunto (2014: 16)

Adapun rencana dalam penelitian ini adalah :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang dilakukan dalam siklus ini, peneliti menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan. Adapun kebutuhan tersebut sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL.

- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDI Garentong. Dalam menerapkan proses pembelajaran, guru berpedoman pada RPP.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan difokuskan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Peristiwa yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dievaluasi dan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai analisis terhadap data yang telah diperoleh yaitu kesesuaian antara pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkahnya dan lembar kerja siswa setelah mengerjakan tes evaluasi. Selain itu, analisis terhadap kekurangan-kekurangan yang masih ada pada siklus I agar hal tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan, maka dilaksanakan siklus II dengan acuan evaluasi pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila hasil refleksi siklus I yang berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa belum tercapai. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang menjadi penyebab indikator keberhasilan tidak tercapai. Tahapan pelaksanaannya sama dengan siklus I, yaitu penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila setelah pelaksanaan siklus II belum tercapai maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan langkah-langkah yang sama. Siklus akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditentukan dapat tercapai.

D. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu RPP berbasis Problem Based Learning (PBL). RPP digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) LKS berupa lembar kegiatan yang diberikan kepada Siswa sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan LKS disesuaikan dengan RPP yang digunakan.

- 2) LKS berfungsi sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) LKS ini digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan sekaligus dapat menilai kemampuan kognitif siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Observasi yang dilanjutkan dengan analisis ini dilakukan untuk menghitung tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap siklus pembelajaran. Selain itu analisis ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. Lembar observasi ini menggunakan instrumen berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan diisi oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai suatu hal, baik berupa catatan harian dan foto.

2. Teknik Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan berpikir kritis.

3. Teknik Tes

Teknik tes penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif yang disesuaikan dengan aspek dan indikator berpikir kritis siswa. Teknik tes dilakukan dalam bentuk tes tertulis yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk menghitung presentase skor kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran Problem Based Learning digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor kemampuan berpikir kritis

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam kelompok

N = Skor maksimal

Sedangkan untuk menghitung presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Berpikir kritis} = \frac{\text{Jumlah kelompok dengan kriteria kritis dan sangat kritis}}{\text{Jumlah seluruh kelompok}} \times 100$$

Adapun penentuan kriteria tersebut dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal.

Interval Nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Kritis
65% - 79%	Kritis
50% - 64%	Cukup Kritis
35% - 49%	Kurang Kritis
20% - 34%	Sangat Kurang Kritis

G. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kriteria yang telah dicantumkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dari keseluruhan siswa telah mencapai kategori “kritis” yakni sebesar 65% pada setiap aspek berpikir kritis yang dinilai dari instrumen lembar observasi kemampuan berpikir kritis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Garentong Kec. Tompobulu, Kab. Gowa setelah diterapkan model PBL. Pelaksanakan tindakan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 4 pertemuan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Rancangan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas IV untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang Kemampuan Berpikir Kritis siswa yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 16 Agustus 2021, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran (Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1 dengan materi pokok Keragaman Budaya, etnis, dan agama), dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan guru meminta siswa menanyakan hal yang kurang dipahami, Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan dan pesan tetap menjaga kesehatan, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan 18 Agustus 2021, Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran (Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 5 dengan materi pokok Keragaman sosial dan budaya provinsi di Indonesia), dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan guru meminta siswa menanyakan hal yang kurang dipahami, Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan dan pesan tetap menjaga kesehatan, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 23 Agustus 2021, Pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan

serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran (Tema 1 Indahya Kebersamaan, Sub tema 2 Kebersamaan dalam keragaman, Pembelajaran 1 dengan materi pokok Keberagaman agama), dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan guru meminta siswa menanyakan hal yang kurang dipahami, Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan dan pesan tetap menjaga kesehatan, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 25 Agustus 2021, pada pertemuan ini siswa diberikan evaluasi selama pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

Berikut disajikan deskripsi dan persentase kemampuan berpikir kritis belajar ips kelas IV SDI Garentong setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir kritis pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	16
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	53
Rentang skor	27
Skor rata-rata	60

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa kelas IV SDI Garentong setelah proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* adalah 60 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebut dari skor terendah 53 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 27. Jika kemampuan berpikir kritis IPS siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor kemampuan berpikir kritis pada Siklus I

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	80 - 100	Sangat kritis	1	6%
2.	65 - 79	Kritis	8	50%
3.	50 - 64	Cukup Kritis	7	44%
4.	35 - 49	Kurang Kritis	0	0%
5.	20 - 34	Sangat kurang Kritis	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas IV

SDI Garentong, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis

ada 1 siswa dengan presentase 6%, siswa yang memperoleh skor pada kategori kritis ada 8 siswa dengan presentase 50%, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup kritis ada 7 siswa dengan presentase 44%. Jika skor rata-rata siswa sebesar 60 dikonversi kedalam 4 kategori, maka skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Garentong setelah pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* umumnya berada dalam kategori kritis.

Melihat presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa dengan penerapan model PBL pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan berpikir kritis Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
65-100	Tuntas	9	56%
0-65	Tidak Tuntas	7	44%
Jumlah			100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Nilai	
		I	II	III	IV	rata - rata	(%)
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	11	13	12	16	13	81%
	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran	10	12	10	E V A L U A S I S I K L U S I	10	62%
3	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	8	7	7		7	43%
4	Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS	6	5	6		5	31%
5	Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS	4	3	5		3	18%
6	Siswa yang Mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar Saat pembelajaran	5	3	5		4	25%
7	Siswa yang dapat Mengemukakan kesimpulan pada akhir Pembelajaran	2	3	3		3	18%
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	3	3	2		3	18%

Sumber: Data observasi siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan pada siklus I dari 16 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 81%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 62%, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase 43%, siswa yang meminta bantuan saat mengerjakan LKS dengan persentase 31%, siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS 18%, siswa yang mengajukan pertanyaan dengan presentase 25%, siswa yang

dapat menyimpulkan pembelajaran dengan presentase 18% dan siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran dengan persentase 18%.

d. Refleksi

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, serta pembagian lembar kerja kepada siswa.

Pada pertemuan kedua siswa mencari informasi dengan penerapan model PBL dan mengerjakan LKS. Kemudian pertemuan ketiga dari proses mencari informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa.

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model yang digunakan. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 44% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

2. Siklus II

a. Rancangan Tindakan

- 1) Menyusun rencana Pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 30 Agustus 2021, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran (Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub tema 2 Kebersamaan dalam keragaman, Pembelajaran 5 dengan materi pokok Keragaman di wilayah sekitar), dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan guru meminta siswa menanyakan hal yang kurang dipahami, Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan dan pesan

tetap menjaga kesehatan, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 1 September 2021, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran (Tema 1 Indahya Kebersamaan, Sub tema 3 Bersyukur atas keberagaman, Pembelajaran 1 dengan materi pokok Kerja sama), dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan guru meminta siswa menanyakan hal yang kurang dipahami, Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan dan pesan tetap menjaga kesehatan, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 6 Agustus 2021, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serempak. social kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan social materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran (Tema 1 Indahny Kebersamaan, Sub tema 3 Bersyukur atas keberagaman, Pembelajaran 5 dengan materi pokok Keragaman social dan budaya), dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan guru meminta siswa menanyakan hal yang kurang dipahami, Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 8 September 2021, pada pertemuan ini siswa diberikan evaluasi selama pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

Berikut disajikan deskripsi dan persentase kemampuan berpikir kritis belajar IPS kelas IV SDI Garentong setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	16
Skor ideal	100
Skor tertinggi	85
Skor terendah	60
Rentang skor	25
Skor rata-rata	80

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus II

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model PBL setelah diberikan tindakan yaitu skor tertinggi adalah 85, dan skor terendah 60 dengan rentang skor 25. Apabila nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	80 – 100	Sangat kritis	9	57%
2.	65 – 79	Kritis	5	31%
3.	50 – 64	Cukup Kritis	2	12%
4.	35 – 49	Kurang Kritis	0	0%
5.	20 – 34	Sangat kurang Kritis	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 9 siswa pada kategori sangat kritis dengan persentase

57%, 5 siswa pada kategori kritis dengan persentase 31%, dan 2 siswa pada kategori cukup dengan persentase 12%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat kritis.

Melihat presentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model PBL pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
65-100	Tuntas	14	88%
20-65	Tidak Tuntas	2	12%
Jumlah			100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus II

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Nilai	
		I	II	III	IV	rata – rata	(%)
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	12	15	16	16	15	94%
	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran	13	12	13	E V A L U A S I S I K L U S I I	13	81%
3	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	5	3	2		4	25%
4	Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS	5	6	4		5	31%
5	Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS	2	2	1		2	12%
6	Siswa yang Mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar Saat pembelajaran	10	11	11		11	68%
7	Siswa yang dapat Mengemukakan kesimpulan pada akhir Pembelajaran	2	4	3		2	12%
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	3	2	1		2	12%

Sumber: Data observasi siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan pada siklus I dari 16 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 94%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 81%, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

dengan persentase 25%, siswa yang meminta bantuan saat mengerjakan LKS dengan persentase 31%, siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS 12%, siswa yang mengajukan pertanyaan dengan persentase 68%, siswa yang dapat menyimpulkan pembelajaran dengan persentase 12% dan siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran dengan persentase 12%.

d. Refleksi

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan model yang digunakan.

Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II dengan persentase 88% atau 14 siswa yang tuntas dari 16 siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan untuk evaluasi. Dari kedua siklus tersebut maka diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada akhir tiap siklus

dilaksanakan evaluasi dan refleksi yang berkaitan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa setelah diajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan Model PBL siswa kelas IV dalam kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 60 pada siklus I dan 80 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa model yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat kritis yang pada mulanya berada pada kategori kurang.

Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Garentong masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi materi pembelajaran. siswa tidak bersemangat ketika diberi tugas. Sebagian besar siswa kurang percaya diri. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas sampai waktu habis. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil keterampilan berpikir siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 16 siswa hanya 9 siswa atau 56% yang memenuhi kriteria. Dan hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 44% yang tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I,

apabila dikriteriakan berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2014: 16) maka hasil rata-rata pada siklus I masih pada kriteria kurang baik. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model yang digunakan. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilan setiap siswa serta pembagian lembar kerja kepada siswa dimana siswa mencari informasi dan dari proses mencari informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Dan dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebanyak 88% atau 14 siswa yang tuntas dari 16 siswa. Hal itu dikarenakan pada saat pembelajaran siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap penerapan model yang digunakan.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 81% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I menjadi 94% pada siklus II. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran 62% siklus I menjadi 81% pada siklus II. Siswa

yang aktif dalam proses pembelajaran 43% siklus I menjadi 25% pada siklus II. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS 31% siklus I menjadi 25% pada siklus II, Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS 18% siklus I menjadi 12% pada siklus II, Siswa yang Mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar Saat pembelajaran 25% siklus I menjadi 68% pada siklus II, Siswa yang dapat Mengemukakan kesimpulan pada akhir Pembelajaran 18% siklus I menjadi 12% pada siklus II, serta Siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran 18% siklus I menjadi 12% pada siklus II.

Dari beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan antara lain Anugraheni (2018: 15) yaitu tentang Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir di Sekolah Dasar, menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan berpikir kritis siswa. Demikian halnya dengan penelitian Ariani (2020: 431) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA, menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, karena model ini berbasis masalah sehingga dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh Helmon (2018: 50) tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, menyatakan bahwa model PBL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Serayu.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang penerapan model PBL hal ini membuat penulis menjadikannya sebagai suatu acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Garentong, Kec.Tompobulu, Kab. Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama 2 siklus terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDI Garentong. Hal ini dibuktikan oleh hasil peningkatan nilai dari skor rata-rata 60 pada siklus I dan rata-rata 80 pada siklus II, dengan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai presentase 56% menjadi 88% pada siklus II.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai suatu alternatif dalam membawakan mata pelajaran IPS untuk kemampuan berpikir kritis IPS serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya yang berminat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* secara lebih mendalam lagi diharapkan lebih memahami setiap tahapan – tahapan dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Anugraheni, Indri. 2018. *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir di Sekolah Dasar*. A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT. 14(1), 15.
- Arends. 2011. dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed ke 4*. (hal.68) Jakarta: Kencana.
- Ariani, R.F. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 4 (3), 431.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatmawati, Harlinda. (2014). *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian Dilakukan Di Smk Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014)*. Skripsi: UNS.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmon, Arnoldus. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. 2(1), 50.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal AdMathEdu 5(1), 87-106.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prameswari, dkk. (2018). *Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools*. SHEs: Conference Series 1 (1) (2018) 742-750.
- Rohmah, N. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras

- Rusman.2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Sani, Abdulah Ridwan. 2016. *Penelitian Autentik*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputri, 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Yogyakarta
- Saputro, O.A., & Rahayu, T.S. 2020. *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 4(1), 187.
- Slameto. 2017. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian dan penilaian pendidikan*.Bandung.Sinar Baru Algensido Bandung.
- Sugiyono. 2017.*Model Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta.Pustaka pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2006.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2012,
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDIGARENTONG
Kelas / Semester : 4 / 1
Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsa (Sub Tema 1)
Materi Pokok : Keragaman Budaya, etnis, dan agama
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan	4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari

agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
--	--

C. TUJUAN

1. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
2. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.

D. MATERI

1. Keragaman budaya, etnis, dan agama.

E. METODE

Metode : Pembelajaran berbasis masalah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin 	5 menit

	<p>setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p> <p>4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan</p>	
<p>Inti</p>	<p>A. Mengamati</p> <p>1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali.</p> <p>2. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional dan makanannya.</p> <p>3. Guru menyampaikan kepada siswa</p>	<p>35 menit</p>

bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia.



B. Membaca

1. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka,
 - a. siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya.
2. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya.

C. Berlatih

1. Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal pembelajaran tentang keragaman suku dari teman-teman di kelas.

D. Tugas wawancara

1. Guru mengajukan pertanyaan terbuka:
 - a. Bagaimana sikap kalian

kepada teman yang berasal dari suku yang berbeda, dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda?

b. Ceritakan satu pengalaman yang berkesan bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda!

2. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

a. Siswa kemudian secara berpasangan dapat saling menceritakan pengalaman masing-masing bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda

3. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia.

a. Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI).

b. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia yang membuat bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya, suku, dan agama yang berbeda-beda.

c. Keragaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

d. Wujud syukur tersebut dapat dilakukan dalam bentuk sikap saling menghargai antarsuku dan pemeluk agama/kepercayaan yang berbeda.

4. Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri.

Guru berkeliling untuk memastikan setiap siswa mengerjakan tugasnya.

Guru dapat mendampingi siswa yang mendapatkan kesulitan menjawab pertanyaan.

5. Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya.

6. Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik.

Dari pengalaman belajar ini, siswa diharapkan dapat.

- Saling belajar dan melakukan refleksi diri untuk mer yang belum sesuai.
- Memperkaya informasi tentang pentingnya sikap sa menghargai.
- Meningkatkan sikap saling menghargai dan menjad sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-h

Penutup

A. Ayo Renungkan/Refleksi

1. Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.
2. Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.



3. Siswa diminta berdiskusi bersama orang tua di rumah untuk berbagi cerita tentang pengalaman menghargai perbedaan di

	<p>lingkungan sekitar rumah.</p> <p>4. Siswa diminta melaporkan hasil diskusi kepada guru.</p> <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>C. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.

	wawancara dengan lengkap.	cukup lengkap.		
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis..	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama .	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling	Menunjukkan	Menunjukkan sikap santun	Menunjukkan sikap santun	Perlu dimotivasi untuk bersikap

menghargai.	sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten..	dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	santun dan saling menghargai dengan semua teman.
-------------	--	---	--	--

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{3+2+4+2}{16} = \frac{11}{16} \times 10 = 6,9$

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru
2. Buku Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Video/slide/gambar tentang Keberagaman Budaya Bangsa Indonesia.

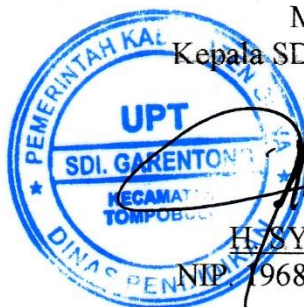
Gowa, 16 Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti

SALINGAI, S.Pd.

HARDIKA DWI UTAMI
NIM. 105401121817



Mengetahui
Kepala SD Inpres Garentong

H. SYAHRUL, S.Pd.

NIP. 19680501 198907 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDIGARENTONG
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : IndahnyaKebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : KeberagamanBudayaBangsaku(Sub Tema 1)
Materi Pokok : Keragaman sosial dan budaya provinsi di Indonesia
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan :IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat	4.2.2 Menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa

sebagai identitas bangsa Indonesia.	Indonesia secara tertulis dan lisan.
-------------------------------------	--------------------------------------

C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks tentang suku Minang, siswa mampu menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan secara terperinci.
2. Dengan membaca teks tentang suku Minang, siswa mampu menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan secara terperinci.

D. MATERI

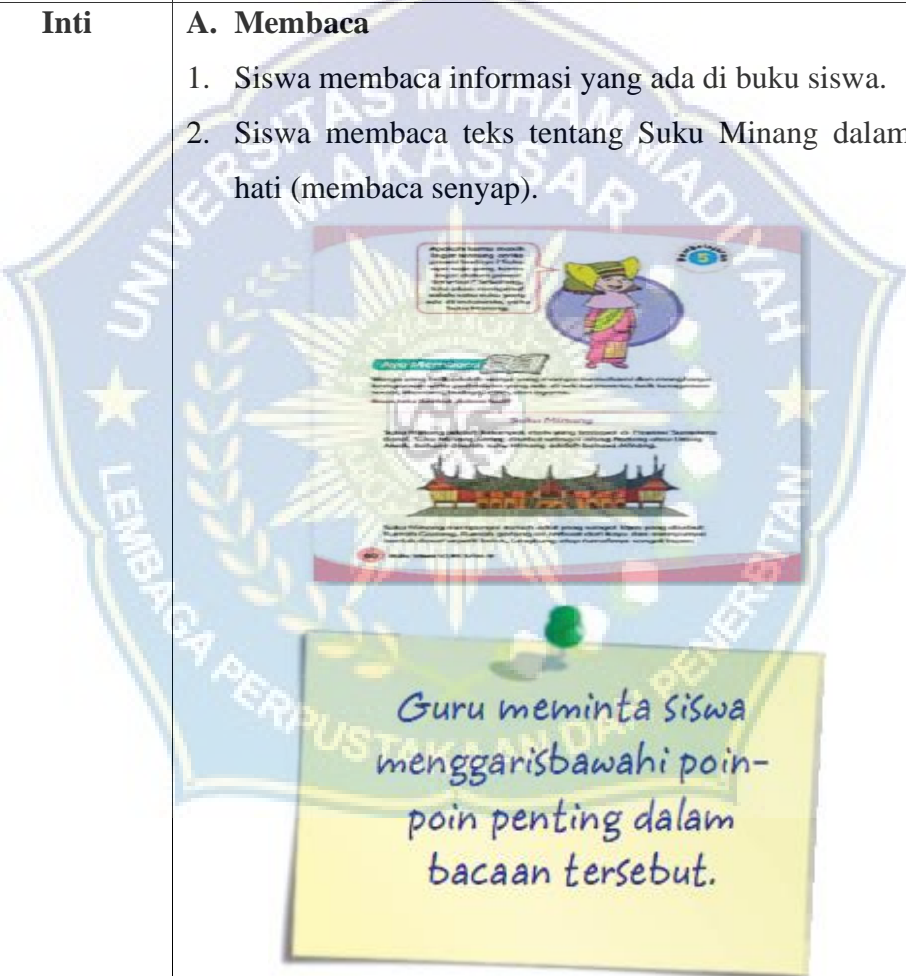
1. Teks “Suku Minang”
2. Keragaman sosial dan budaya provinsi di Indonesia.

E. METODE

Metode : Pembelajaran berbasis masalah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat 	5 menit

	<p>Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan</p>	
<p>Inti</p>	<p>A. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca informasi yang ada di buku siswa. 2. Siswa membaca teks tentang Suku Minang dalam hati (membaca senyap).  <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan pertanyaan tentang hak yang ingin mereka ketahui lagi tentang Suku Minang. 2. Siswa menuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku Minang. 	<p>35 menit</p>

	<p>3. Siswa mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok.</p> <p>Guru menyampaikan kepada siswa bahwa keragaman yang terdapat di sekitar kita tidak hanya terbatas kepada suku, namun juga mencakup keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama.</p> <p>Kita sudah seharusnya menghargai perbedaan tersebut dan menunjukkan sikap santun kepada teman-teman yang memiliki budaya yang berbeda.</p> <p>6. Siswa dipandu mencari informasi lebih lanjut tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi mereka masing-masing.</p> <p>Guru membantu mengarahkan siswa untuk mencari informasi tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi mereka masing-masing dari berbagai sumber, di antaranya: buku bacaan, buku perpustakaan, media internet, serta sumber bacaan lain yang tersedia di sekolah masing-masing.</p> <p>7. Siswa menuliskan hasil temuan mereka pada kolom berikut.</p> <p>8. Setelah mendapat informasi yang cukup, siswa mempresentasikan informasi yang mereka peroleh dalam kelompok.</p> <p>Guru menilai presentasi yang disajikan siswa secara tertulis dan lisan menggunakan rubrik.</p> <p>Setelah siswa selesai mempresentasikan tentang keragaman sosial budaya di lingkungan provinsi mereka, guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan melanjutkan mempelajari tari Bungong Jeumpa.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <p>1. Siswa Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.</p> <p>2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di buku guru.</p>	<p>5 menit</p>

	<p>B. Belajar dirumah bersama Orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan kepada orang tua mereka mengenai pentingnya memahami, menghargai, dan bersikap santun kepada orang lain yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam dan berbeda yang ditemui di sekitar mereka. 2. Siswa meminta orang tua mereka menulis kesimpulan diskusi pada kolom berikut. <div style="border: 1px solid black; height: 80px; width: 100%; margin: 10px 0;"></div> <p>C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>D. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

1. IPS

Tulisan dan presentasi tentang keragaman sosial dan budaya di provinsi masing-masing dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Struktur Presentasi	Presentasi memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi hanya memuat inti dan disampaikan dengan runtut.	Presentasi hanya memiliki pembuka atau penutup saja.

Tema	Seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung tidak sesuai tema.
Fakta Pendukung	Seluruh fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian besar fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing tidak benar.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

H. SUMBER DAN MEDIA


1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Gowa, 18 Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti


SALINGAI, S.Pd.


HARDIKA DWI UTAMI
NIM. 105401121817



Mengetahui
Kepala SD Inpres Garentong


H. SYAHRUL, S.Pd.
NIP. 19680501 198907 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDI GARENTONG
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Indahya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : Kebersamaan dalam Keberagaman (Sub Tema 2)
Materi Pokok : Keberagaman Agama
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat	4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari

sebagai identitas bangsa Indonesia.	teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
-------------------------------------	---

C. TUJUAN

1. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
2. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu mengomunikasikan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

D. MATERI

1. Contoh sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama.

E. METODE

Metode : Pembelajaran berbasis masalah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau 	5 menit

	<p>lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang tergambar pada sampul buku. b. Apa judul buku c. Kira-kira ini menceritakan tentang apa d. Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini <p>Inti</p> <p>A. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman budaya dan suku yang menjadi identitas bangsa Indonesia. 	35 menit
--	---	----------



2. Guru mengajukan pertanyaan pembuka.
 - a. Siapa di antara kalian yang beragama Islam? Kristen? Protestan? Katolik? Hindu? Budha? Kong Hu Chu?
 - b. Bagaimana sikap kalian kepada teman-teman yang berbeda agama?
3. Siswa diminta untuk saling menginformasikan pengalaman mereka saat berinteraksi dengan teman yang memiliki agama yang berbeda dalam kelompok.
4. Hasil berbagi pengalaman dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.


Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dengan agama yang berbeda, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Perbedaan agama bukan menjadi penghalang untuk tetap menjunjung persatuan dan kesatuan.

Sikap saling menghargai dan bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda menjadi modal dasar untuk menjaga keutuhan NKRI.

B. Berdiskusi

1. Siswa mengingatkan kembali tentang keragaman agama yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Perbedaan agama tersebut menuntut para pemeluknya untuk melaksanakan sikap toleransi, saling menghargai, dan tetap bekerja sama guna menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.
 2. Siswa membaca senyapteks tentang sikap toleransi dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda.
 3. Siswa secara berpasangan atau dalam kelompok kecil mendiskusikan sikap yang bisa ditauladan dari isi cerita tersebut
- Guru membimbing jalannya diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif.
4. Memberikan penguatan tentang pentingnya mengampraktikkan sikap toleransi dan kerja sama antar teman yang berbeda agama.
 5. Siswa kemudian menjawab pertanyaan tentang sikap toleransi dan kerja sama mereka selam ini, di dalam buku yang tersedia.



Tugas dan sikap
belajar siswa dinilai
menggunakan rubrik

Penutup

A. Renungan

1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.
2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran 1 di Buku Guru.

B. Belajar dirumah bersama Orangtua

1. Siswa mendiskusikan dengan orang tua mengenai contoh-contoh makanan tradisional di Indonesia.
2. Siswa menuliskan hasil diskusi di buku dan melaporkannya kepada guru.

C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.

D. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

5 menit

G. PENILAIAN

1. IPS

- a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang sikap toleransi dan kerja sama antar umat beragama, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang sikap toleransi dan kerja sama antar umat agama	Menuliskan informasi tentang pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dengan cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dengan kurang sistematis. ✓	Belum dapat menuliskan informasi tentang pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama.
Komunikasi lisan tentang sikap toleransi dan kerja sama antar umat agama	Mengomunikasikan pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dengan sistematis.	Mengomunikasikan pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dengan cukup sistematis. ✓	Mengomunikasikan pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dengan kurang sistematis.	Belum dapat mengomunikasikan pengalaman melakukan sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama.
Sikap Kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman, namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman. ✓	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Sikap menghargai makanan tradisional	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia. ✓	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian (skoring)}: \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} : \frac{2+3+1+3}{16} = \frac{9}{16} \times 10 = 7$$

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Gowa, 23 Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti

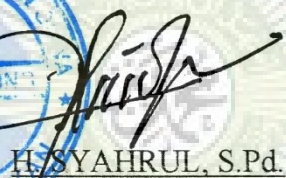


SALINGAI, S.Pd.



HARDIKA DWI UTAMI
NIM. 105401121817

Mengetahui
Kepala SD Inpres Garentong



H. SYAHRUL, S.Pd.

NIP. 19680501 198907 1 001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDI GARENTONG
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Indah nya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : Kebersamaan dalam Keberagaman (Sub Tema 2)
Materi Pokok : Keragaman di wilayah sekitar
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan :IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.4 Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	4.2.4 Menceritakan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.
--	--

C. TUJUAN

1. Dengan menggunakan gambar yang dibuat sendiri, siswa mampu menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.
2. Dengan menggunakan gambar yang dibuat sendiri, siswa mampu menceritakan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.

D. MATERI


1. Perayaan hari besar agama.
2. Bentuk keragaman sosial, budaya dan agama setiap provinsi di Indonesia.

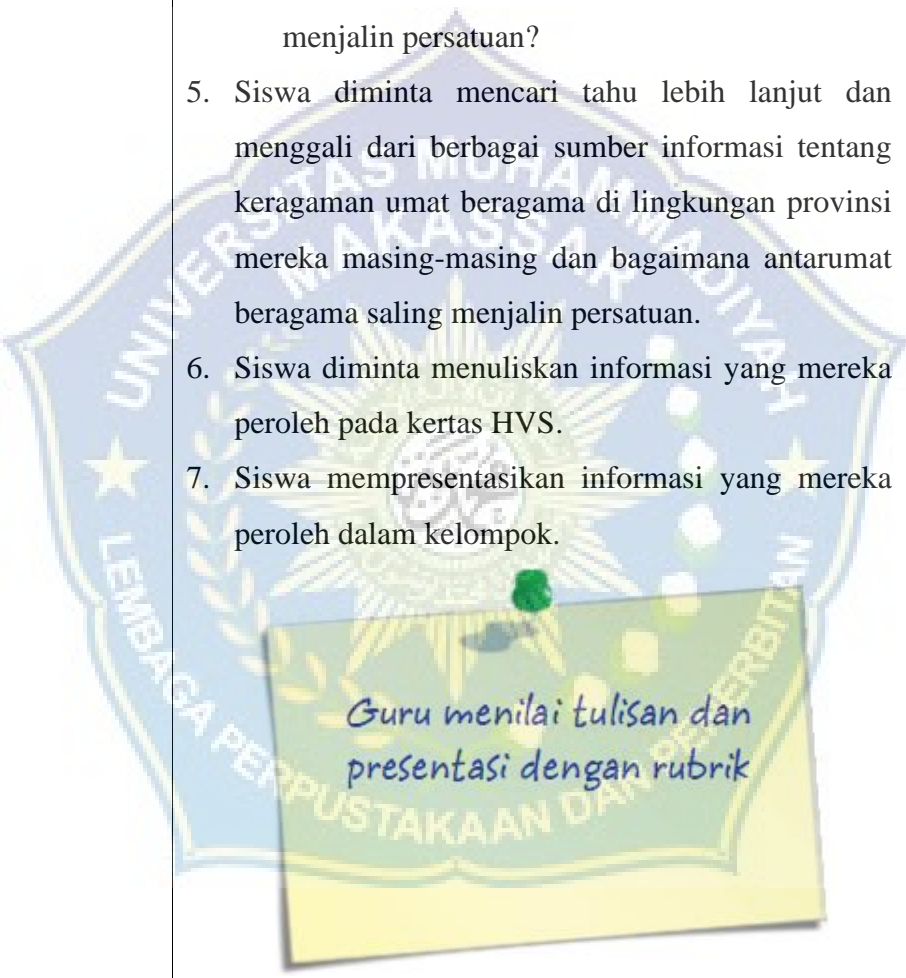
E. METODE

Metode : Pembelajaran berbasis masalah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 	5 menit

	<p>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <p>4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan</p>	
<p>Inti</p>	<p>A. Berdiskusi</p> <p>1. Gurumengajukanpertanyaan: Apakahkamupernahmengikutiataumelihatperayaa nhari besar agama di sekitartempattinggalmu?</p> <p>2. Siswadimintamembuat gambar yang berkaitandenganperayaanhari besar agama yang pernahmerekaikutiatau yang pernahmerekasaksikan</p> 	<p>35 menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mempresentasikan dan mendiskusikan secara berkelompok cerita yang telah mereka tulis. 4. Kemudian guru mengajukan pertanyaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Seperti apa keragaman umat beragama di lingkungan provinsi kamu? b. Bagaimana antarumat beragama saling menjalin persatuan? 5. Siswa diminta mencari tahu lebih lanjut dan menggali dari berbagai sumber informasi tentang keragaman umat beragama di lingkungan provinsi mereka masing-masing dan bagaimana antarumat beragama saling menjalin persatuan. 6. Siswa diminta menuliskan informasi yang mereka peroleh pada kertas HVS. 7. Siswa mempresentasikan informasi yang mereka peroleh dalam kelompok. 	
<p>Penutup</p>	<p>A. Renungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.. 2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran 	<p>5 menit</p>

	<p>di buku guru.</p> <p>B. Belajar dirumah bersama Orangtua</p> <p>1. Siswa diminta mendiskusikan dengan orang tua mereka tentang perayaan hari besar agama yang pernah mereka ikuti atau lihat. Siswa juga mendiskusikan kerja sama antarumat beragama di lingkungan tempat tinggal mereka. Siswa menuliskan hasilnya dan dilaporkan kepada guru.</p> <div data-bbox="584 745 1217 965" style="border: 1px solid red; height: 98px; width: 397px; margin: 10px auto;"></div> <p>2. Siswa diminta membandingkan hasil yang mereka peroleh dengan temanmu pada pelajaran yang akan datang.</p> <p>C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>D. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. IPS

Tulisan dan presentasi tentang keragaman sosial dan budaya (agama) di provinsi masing-masing dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Struktur Presentasi	Presentasi memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi hanya memuat inti dan disampaikan dengan runtut.	Presentasi hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Tema	Seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung tidak sesuai tema.
Fakta Pendukung	Seluruh fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian besar fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing tidak benar.

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

H. SUMBER DAN MEDIA


1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Kertas HVS

Gowa, 30 Agustus 2021

Guru Kelas

Peneliti


SALINGAI, S.Pd.


HARDIKA DWI UTAMI
NIM. 105401121817

Mengetahui
Kepala SD Inpres Garentong


H. SYAHRUL, S.Pd.
NIP. 19680501 198907 1 001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDI GARENTONG
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Indahya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : Bersyukur atas keberagaman (Sub Tema 3)
Materi Pokok : Kerja sama
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan :IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial,	4.2.1 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan

ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis
--	--

C. TUJUAN

1. Dengan diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
2. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

D. MATERI

1. Kerja sama

E. METODE

Metode : Pembelajaran berbasis masalah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 	5 menit

	<p>4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan</p>	
<p>Inti</p>	<p>A. Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya tentang Keragaman Budaya Indonesia, seperti alat musik dan permainan tradisional. Salah satu jenis keragaman yang memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia adalah makanan tradisional 2. Guru memperlihatkan satu/beberapa jenis makanana tradisional daerah setempat. Guru mengajukan pertanyaan pembuka. <ol style="list-style-type: none"> a. Siapakah diantara kalian yang mengetahui jenis makanan tradisional ini? b. Bagaimana bahan dasarnya dan proses pembuatannya? 3. Siswa yang mengangkat tangannya diminta untuk menerangkan secara singkat informasi tentang makanan tradisional tersebut. 	<p>35 menit</p>

Guru diharapkan dapat menyiapkan beberapa jenis makanan tradisional daerah setempat.

Akan lebih baik lagi jika jenis makanan tradisional tersebut dan mewakili banyak daerah di Indonesia.

Siswa juga dapat diminta untuk membawa satu jenis makanan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.

B. Menulis

1. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman makanan yang menjadi identitas bangsa Indonesia.
2. Guru mengajukan pertanyaan pembuka
 - a. Siapa yang mengetahui jenis makanan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia? Darimana asalnya?
3. Siswa membaca senyap informasi tentang beberapa jenis makanan tradisional yang ada di buku.
4. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional beserta yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal.
5. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.

Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama dan kepercayaan, juga memiliki ribuan jenis makanan tradisional.

Makanan tradisional yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia juga merupakan bagian dari identitas bangsa kita.

Tentunya kita bangga dengan kekayaan budaya Indonesia. Salah satu wujud kebanggaan tersebut adalah dengan mempelajari dan mencoba beragam makanan tradisional tersebut.

C. Tugas Mandiri

1. Siswa diminta menuliskan pengalaman mereka saat mencicipi makanan tradisional dari daerah lain.

Guru dapat menyiapkan kertas untuk siswa menulis.

Isi tulisan memuat informasi tentang nama makanan dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal. Siswa juga menuliskan waktu dan tempat saat mereka mendapatkan makanan tersebut. Akan lebih baik lagi jika siswa juga dapat menuliskan bahan dasar dan proses pembuatan makanan tersebut.

Siswa juga diingatkan untuk menutup tulisan mereka dengan sikap yang perlu dipraktikkan sebagai wujud dari rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki beragam jenis makanan tradisional sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

2. Siswa dimotivasi untuk menulis dengan rinci, rapi, dan boleh disertai dengan ilustrasi yang menarik.



3. Tulisan siswa dapat dipajang di kelas sebagai bahan belajar teman yang lain.

1. Laporan siswa diperiksa guru menggunakan rubrik.

Penutup

A. Belajar dirumah bersama Orangtua

1. Siswa mempraktikkan sikap kerja sama bersama teman-teman mereka di lingkungan rumah.
2. Siswa menulis pengalaman kerja sama tersebut dan diskusikan dengan orang tua.
3. Tulisan diserahkan kepada guru pada pertemuan berikutnya.

B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.

C. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

5 menit

G. PENILAIAN

1. IPS

Cerita tentang pengalaman bekerja sama/sikap ketikabekerja sama dengan teman yang berbedadinilaidenganrubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis. ✓	Belum mampu menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis. ✓	Mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap Kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama. ✓
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis. ✓	Mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasi kan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap Kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama. ✓
Sikap menghargai makanan tradisional	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia. ✓	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Gowa, 1 September 2021

Guru Kelas

Peneliti



SALINGAI, S.Pd.



HARDIKA DWI UTAMI
NIM. 105401121817

Mengetahui
Kepala SD Inpres Garentong



H. SYAHRUL, S.Pd.

NIP. 19680501 198907 1 001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDI GARENTONG
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Indahya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : Bersyukur AtasKeberagaman (Sub Tema 3)
Materi Pokok : Keragaman Sosial dan Budaya
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan :IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial,	4.2.1 Menyajikan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai

ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.
--	---

C. TUJUAN

1. Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menjelaskan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.
2. Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menyajikan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.

D. MATERI

1. Keragaman sosial dan budaya

E. METODE

Metode : Pembelajaran berbasis masalah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 	5 menit

	<p>4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan</p>	
<p>Inti</p>	<p>A. Menulis</p> <p>Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka telah mengenal tentang keragaman sosial dan budaya pada pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa mendapat tugas menulis tentang keragaman sosial yang ada di provinsi masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum menulis, siswa diminta melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar (teman, guru, dan orang tua) 2. Siswa juga diminta melengkapi hasil wawancara mereka dengan berbagai sumber bacaan, seperti buku perpustakaan, surat kabar, atau berbagai sumber dari internet. 3. Siswa diminta menuliskan informasi yang mereka peroleh secara terperinci. <p>Guru menilai tulisan siswa tentang keragaman sosial di wilayah provinsi masing-masing menggunakan rubrik.</p> <p>Setelah siswa menyampaikan hasil tulisan mereka tentang keragaman sosial di wilayah tempat tinggal mereka, guru mengajukan pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu masih ingat bangun apa saja yang terdapat pada langgam yang telah kamu buat? - Apakah terdapat bangun segiempat? 	<p>35 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>A. Belajar dirumah bersama Orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempraktikkan sikap kerja sama bersama 	<p>5 menit</p>

	<p>teman-teman mereka di lingkungan rumah.</p> <p>2. Siswa menulis pengalaman kerja sama tersebut dan diskusikan dengan orang tua.</p> <p>3. Tulisan diserahkan kepada guru pada pertemuan berikutnya.</p> <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>C. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. IPS

Tulisan dan presentasi tentang keragaman sosial di provinsi masing masing dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Struktur Presentasi	Presentasi memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi hanya memuat inti dan disampaikan dengan runtut.	Presentasi hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Tema	Seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung tidak sesuai tema
Fakta Pendukung	Seluruh fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian besar fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Fakta tentang keragaman agama yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing tidak benar

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

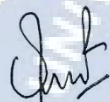
H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).


Gowa, 6 September 2021

Guru Kelas

Peneliti

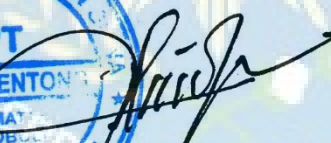


SALINGAI, S.Pd.



HARDIKA DWI UTAMI
NIM. 105401121817

Mengetahui
Kepala SD Inpres Garentong



H. SYAHRUL, S.Pd.
NIP. 19680501 198907 1 001

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 2)

A. Soal Latihan (Sesuai Kebutuhan)

Suku Minang

Suku Minang Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah “Malin Kundang”.

Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.

Suku Minang juga memiliki banyak jenis tarian, di antaranya tari Pasambahan dan tari Piring. Tari Pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat.

Suku Minang sangat terkenal dengan berbagai makanan khasnya. Rendang merupakan salah satu makanan tradisional suku Minang yang sangat terkenal, bahkan sampai ke mancanegara. Makanan khas suku Minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendengbalado.

Tulislah pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku tersebut dan diskusikan jawabannya dengan teman!



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 3)

A. Soal Latihan (Sesuai Kebutuhan)

1. Bagaimana sikapmu jika kamu bermain dengan teman yang berbeda agama?



2. Ceritakan pengalamanmu memiliki teman yang berbeda agama. Perbedaan apa yang kamu ketahui? Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan tersebut?



2. Lembar Kerja Siswa Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 1)

A. Soal Latihan (Sesuai Kebutuhan)

1. Apakah kamu pernah mengikuti atau melihat perayaan hari besar agama di sekitar tempat tinggalmu? Buatlah gambar yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama tersebut dan ceritakan perayaan hari besar agama tersebut!



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 2)

A. Soal Latihan (Sesuai Kebutuhan)

1. Tulislah berbagai macam makanan tradisional yang kamu ketahui beserta asal daerahnya!



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 3)

A. Soal Latihan (Sesuai Kebutuhan)

1. Kamu telah mengenal tentang keragaman sosial dan budaya pada pelajaran sebelumnya. Sekarang kamu akan menulis tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di provinsimu.

Sebelum menulis, kamu dapat melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar (teman, guru, dan orang tua). Selain itu, kamu juga dapat melengkapi hasil wawancara kamu dari berbagai sumber bacaan, seperti buku perpustakaan, surat kabar, atau berbagai sumber dari internet!



LAMPIRAN C

1. Evaluasi Siklus 1

Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C atau D Pada Jawaban Yang Benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti
2. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap
 - a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik
3. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti
 - a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah
 - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - d. Menghargai budaya lain walau berbeda
4. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar di atas merupakan rumah adat dari.....

- a. Suku bugis
- b. Suku Mandar

- c. Suku toraja
- d. Suku dayak

5. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar di atas merupakan tarian dari provinsi.....

- a. Provinsi Sulawesi Barat
 - b. Provinsi Sulawesi Selatan
 - c. Provinsi Sulawesi Utara
 - d. Provinsi Sulawesi Tengah
6. Dibawah ini adalah pakaian adat yang berasal dari sulawesi selatan, kecuali.....
- a. Baju bodo
 - b. Jas tutu
 - c. Baju pokko'
 - d. Ulee balang
7. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar di atas merupakan museum balla lompoa yang berasal dari daerah.....

- a. Provinsi Sulawesi Utara
- b. Provinsi Sulawesi Selatan
- c. Provinsi Sumatera

- d. Provinsi Jawa timur
8. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam suku di sulawesi selatan adalah.....
- Suku Toraja
 - Suku Batak
 - Suku Bugis
 - Suku Makassar
9. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan
- Bhineka Tunggal Ika
 - Tut Wuri Handayani
 - Ing Ngarsa Sung Tuladha
 - Negara Kertagama
10. Berikut ini contoh keberagaman alat musik dari Indonesia, kecuali
- Kendang
 - Tifa
 - Kecapi
 - Pianika
11. Pekerjaan akan menjadi cepat selesai jika dikerjakan dengan cara
- Sendiri-sendiri
 - Diam-diam
 - Kerja lembur
 - Kerja sama
12. Teman Andi di kelas banyak yang berasal dari luar daerah, mereka terdiri dari suku dan budaya yang beragam. Sikap Andi terhadap keberagaman itu sebaiknya adalah
- Merasa daerahnya yang paling baik
 - Berteman dengan yang sederah saja
 - Minta untuk pindah ke lain kelas saja
 - Saling menghargai agar tetap rukun
13. Keberagaman suku dan budaya di Indonesia merupakan Indonesia
- Kelemahan bangsa

- b. Kekayaan bangsa
 - c. Kepintaran bangsa
 - d. Kesempurnaan
14. Saat bekerja sama dengan teman kita harus saling
- a. Mengawasi
 - b. Membantu
 - c. Curiga
 - d. Berdebat
15. Deni beragama Kristen, Yoga beragama Islam dan Dika beragama Budha. Mereka tetap saling tolong menolong ketika ada yang sedang ditimpa kesulitan. Hal itu mencerminkan pancasila sila yang ke....
- a. Lima
 - b. Empat
 - c. Dua
 - d. Tiga
16. Berikut ini adalah contoh permainan tradisional yang ada di Indonesia, kecuali
- a. Benteng-bentengan
 - b. Game Online
 - c. Gobaksodor
 - d. Petak Umpet
17. Indonesia adalah negara yang terdiri dari bangsa.
- a. Sedikit suku
 - b. satu suku
 - c. Jutaan suku
 - d. Banyak suku
18. Keberagaman yang dimiliki negara kita bukanlah sebuah kelemahan, namun bisa menjadi suatu
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kekurangan bangsa
 - c. Dasar Negara

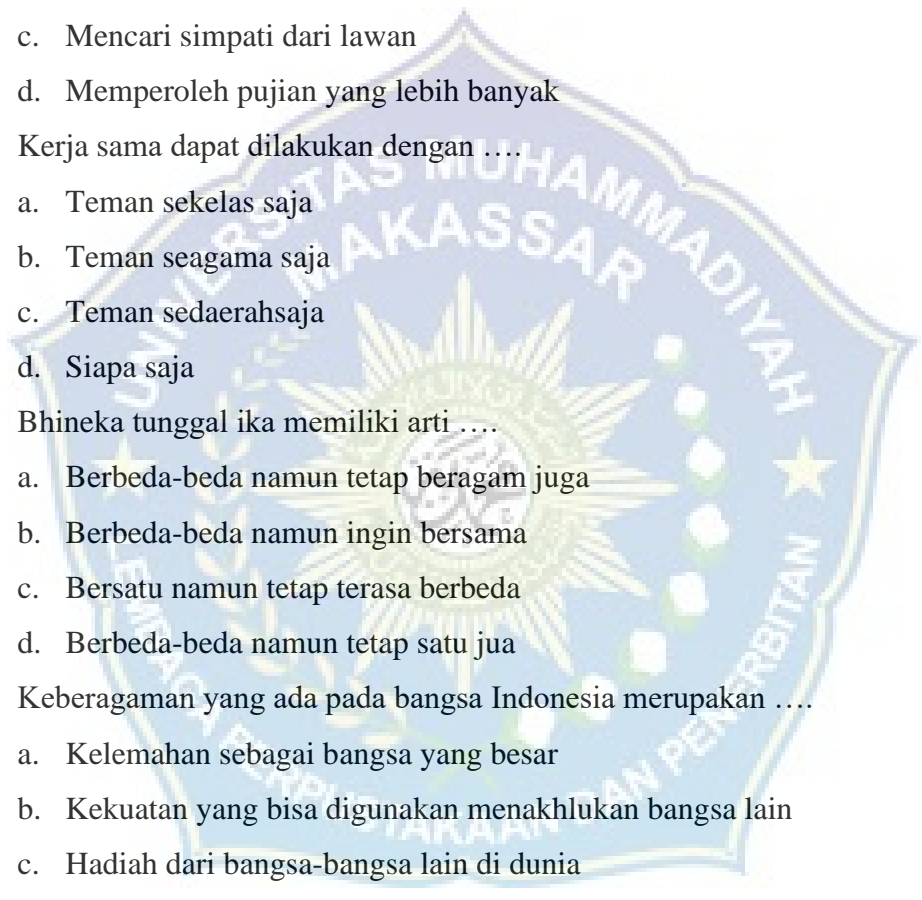
- d. Alat berdebat
19. Santi berasal dari daerah yang mempunyai tarian daerah yaitu Gambyong dan memiliki rumah adat Joglo. Daerah asal Santi adalah
- a. Jawa timur
 - b. Nusa Tenggara Timur
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Jawa Tengah
20. Bekerja sama dalam bermain basket mengajarkan pada kita untuk
- a. Selalu berusaha memasukkan bola ke ranjang secara sendiri
 - b. Saling percaya satu sama lain untuk mencetak angka
 - c. Menjadi yang terbaik dan memimpin teman
 - d. Mengalahkan dan meremehkan lawan tanding



2. Evaluasi Siklus 2

Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C atau D Pada Jawaban Yang Benar!

1. Salah satu sikap yang tepat dalam menjaga keragaman bangsa Indonesia adalah
 - a. Saling menyombongkan keunggulan masing-masing
 - b. Mempelajari budaya sendiri saja
 - c. Saling menghargai budaya dari daerah lain
 - d. Mengusulkan adanya satu budaya utama saja di Indonesia
2. Keragaman seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia salah satunya telah membuat
 - a. Negara lain takut dengan bangsa Indonesia
 - b. Warga negara lain datang berwisata ke Indonesia
 - c. Negara-negara di dunia ingin mengalahkan Indonesia
 - d. Negara tetangga menjadi bangkrut
3. Salah satu bentuk kegiatan dalam melestarikan budaya bangsa Indonesia adalah
 - a. Mengadakan pertunjukan tarian daerah
 - b. Membandingkan kebaikan budaya antar daerah
 - c. Rajin mendatangkan musisi luar negeri
 - d. Mendatangkan warga negara lain untuk menilai budaya kita
4. Perbedaan yang ada akibat keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia tidak akan menjadi masalah dan justru menjadi sumber kekayaan bangsa apabila semua warga negara menjunjung tinggi sikap
 - a. Dermawan
 - b. Toleransi
 - c. Percaya diri
 - d. Egois
5. Bekerja sama dalam bermain basket mengajarkan pada kita untuk
 - a. Selalu berusaha memasukkan bola ke ranjang secara sendiri

- 
- b. Saling percaya satu sama lain untuk mencetak angka
 - c. Menjadi yang terbaik dan memimpin teman
 - d. Mengalahkan dan meremehkan lawan tanding
 6. Selalu berkerjasama dalam sebuah permainan tidak hanya untuk meraih kemenangan tim, namun juga bisa untuk
 - a. Menghargai setiap kemampuan dari teman setim
 - b. Mendapat bonus hadiah yang lebih banyak
 - c. Mencari simpati dari lawan
 - d. Memperoleh pujian yang lebih banyak
 7. Kerja sama dapat dilakukan dengan
 - a. Teman sekelas saja
 - b. Teman seagama saja
 - c. Teman sederahsaja
 - d. Siapa saja
 8. Bhineka tunggal ika memiliki arti
 - a. Berbeda-beda namun tetap beragam juga
 - b. Berbeda-beda namun ingin bersama
 - c. Bersatu namun tetap terasa berbeda
 - d. Berbeda-beda namun tetap satu jua
 9. Keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia merupakan
 - a. Kelemahan sebagai bangsa yang besar
 - b. Kekuatan yang bisa digunakan menakhlukan bangsa lain
 - c. Hadiah dari bangsa-bangsa lain di dunia
 - d. Anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri
 10. Keragaman suku dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber
 - a. Penguat bangsa
 - b. Kemunduran bangsa
 - c. Kesenjangan bangsa
 - d. Kelemahan bangsa
 11. Gudeg adalah nama makanan khas yang berasal dari daerah

- a. DKI Jakarta
 - b. Yogyakarta
 - c. Surakarta
 - d. Semarang
12. Berikut ini yang tidak termasuk makanan tradisional dari Indonesia adalah
- a. Bakpia
 - b. Pecel
 - c. Rendang
 - d. Ramen
13. Bika Ambon adalah makanan khas yang berasal dari daerah
- a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Bali
14. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah
- a. Jawa Tengah
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Barat
 - d. Maluku
15. Deni beragama Kristen, Yoga beragama Islam dan Dika beragama Budha. Mereka tetap saling tolong menolong ketika ada yang sedang ditimpa kesulitan. Hal itu mencerminkan Pancasila sila yang ke....
- a. Lima
 - b. Empat
 - c. Dua
 - d. Tiga
16. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan
- a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Tut Wuri Handayani
 - c. Ing Ngarsa Sung Tuladha

d. Negara Kertagama

17. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti

- a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
- b. Mencintai berbagai budaya daerah
- c. Mau berteman hanya dengan satu suku
- d. Menghargai budaya lain walau berbeda

18. Indonesia adalah negara yang terdiri dari bangsa.

- a. Sedikit suku
- b. satu suku
- c. Jutaan suku
- d. Banyak suku

19. Saat bekerja sama dengan teman kita harus saling

- a. Mengawasi
- b. Membantu
- c. Curiga
- d. Berdebat

20. Santi berasal dari daerah yang mempunyai tarian daerah yaitu Gambyong dan memiliki rumah adat Joglo. Daerah asal Santi adalah

- a. Jawa timur
- b. Nusa Tenggara Timur
- c. Sulawesi Utara
- d. Jawa Tengah

3. Kunci Jawaban Siklus I dan II

KUNCI JAWABAN SIKLUS 1

1. B	6. D	11 D.	16. B
2. B	7. B	12. D	17 D.
3. C	8. B	13. B	18 A.
4. C	9. A	14. B	19. D
5. B	10. D	15. D	20. B

KUNCI JAWABAN SIKLUS 2

1. C	6. A	11. B	16. A
2. B	7. D	12. D	17. C
3. A	8. D	13. A	18. D
4. B	9. D	14. A	19. B
5. B	10. A	15. D	20. D

LAMPIRAN D

1. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan II

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Hari/Tanggal: Senin, 16 Agustus 2021

Pertemuan ke : 1 Siklus I

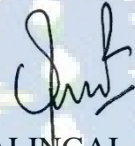
Petunjuk : Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan aktifitas Siswa

No	Nama SISWA	Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Habibi	✓	✓	✓		✓			✓
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid								
3	Amal Rahmat S								
4	Andika	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
5	Dipa anis Ayunia	✓	✓	✓				✓	
6	Ega putri nursyamsi	✓	✓		✓	✓			✓
7	Eka Nurmala								
8	Fani Fernita Ayu	✓	✓	✓	✓				
9	Fauzi Alfatih								
10	Karisma Alike	✓	✓	✓	✓				✓
11	Muh. Ridho Alpajri	✓	✓	✓			✓		
12	Muh. Khairil Nuramril	✓	✓		✓	✓			
13	Nadia fakhira	✓	✓	✓		✓	✓		
14	Rahmawati								
15	Satria Arjuna	✓	✓	✓			✓		
16	Sukmawati Arif	✓			✓		✓		

Keterangan:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran
3. Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya
5. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS
6. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran
7. Mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain

Gowa, 16 Agustus 2021



SALINGAI, S.Pd



Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Hari/Tanggal: Rabu, 18 Agustus 2021

Pertemuanke : 2 Siklus I

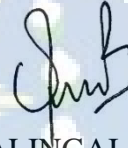
Petunjuk : Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan aktifitas Siswa

No	Nama SISWA	Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Habibi	✓	✓		✓				
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	✓	✓	✓		✓	✓		
3	Amal Rahmat S	✓	✓		✓				
4	Andika	✓	✓			✓			
5	Dipa anis Ayunia	✓	✓	✓					✓
6	Ega putri nursyamsi								
7	Eka Nurmala								
8	Fani Fernita Ayu	✓	✓		✓				
9	Fauzi Alfatih	✓	✓	✓			✓	✓	
10	Karisma Alike	✓	✓	✓			✓	✓	
11	Muh. Ridho Alpajri	✓	✓	✓	✓				✓
12	Muh. Khairil Nuramril	✓	✓						
13	Nadia fakhira	✓			✓	✓			
14	Rahmawati								
15	Satria Arjuna	✓	✓	✓				✓	
16	Sukmawati Arif	✓	✓	✓					✓

Keterangan:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran
3. Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya
5. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS
6. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran
7. Mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain

Gowa, 18 Agustus 2021



SALINGAI, S.Pd



Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Pertemuanke : 3 Siklus I

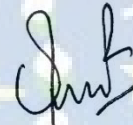
Petunjuk : Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan aktifitas Siswa

No	Nama SISWA	Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Habibi								
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	✓	✓	✓	✓		✓		
3	Amal Rahmat S	✓	✓		✓	✓			✓
4	Andika	✓	✓	✓					
5	Dipa anis Ayunia	✓	✓	✓			✓	✓	
6	Ega putri nursyamsi	✓			✓	✓	✓		
7	Eka Nurmala	✓	✓		✓	✓			
8	Fani Fernita Ayu								
9	Fauzi Alfatih	✓	✓	✓		✓		✓	
10	Karisma Alike	✓	✓	✓			✓		
11	Muh. Ridho Alpajri	✓	✓		✓			✓	
12	Muh. Khairil Nuramril								
13	Nadia fakhira								
14	Rahmawati	✓			✓	✓			
15	Satria Arjuna	✓	✓	✓			✓		
16	Sukmawati Arif	✓	✓	✓					✓

Keterangan:

9. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran
10. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran
11. Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
12. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya
13. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS
14. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran
15. Mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran
16. Siswa yang melakukan kegiatan lain

Gowa, 23 Agustus 2021



SALINGAI, S.Pd



Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Pertemuanke : 1 Siklus II

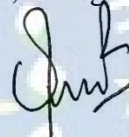
Petunjuk : Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan aktifitas Siswa

No	Nama SISWA	Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Habibi								
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	✓	✓	✓			✓	✓	
3	Amal Rahmat S	✓	✓		✓		✓		
4	Andika	✓	✓		✓			✓	
5	Dipa anis Ayunia	✓	✓				✓		
6	Ega putri nursyamsi	✓	✓			✓	✓		✓
7	Eka Nurmala								
8	Fani Fernita Ayu	✓	✓			✓	✓		✓
9	Fauzi Alfatih	✓	✓		✓		✓		
10	Karisma Alike	✓	✓	✓			✓		
11	Muh. Ridho Alpajri								
12	Muh. Khairil Nuramril	✓	✓		✓		✓		
13	Nadia fakhira	✓	✓		✓		✓		✓
14	Rahmawati								
15	Satria Arjuna	✓	✓	✓					
16	Sukmawati Arif	✓	✓				✓		

Keterangan:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran
3. Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya
5. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS
6. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran
7. Mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain

Gowa, 30 Agustus 2021



SALINGAI, S.Pd



Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021

Pertemuanke : 2 Siklus II

Petunjuk : Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan aktifitas Siswa

No	Nama SISWA	Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Habibi	✓	✓		✓		✓		
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	✓	✓		✓		✓		
3	Amal Rahmat S	✓							
4	Andika	✓				✓	✓		
5	Dipa anis Ayunia	✓	✓	✓			✓	✓	
6	Ega putri nursyamsi	✓	✓		✓			✓	
7	Eka Nurmala	✓				✓	✓		✓
8	Fani Fernita Ayu	✓	✓	✓			✓		
9	Fauzi Alfatih	✓	✓		✓		✓		
10	Karisma Alike	✓	✓	✓			✓	✓	
11	Muh. Ridho Alpajri	✓	✓					✓	
12	Muh. Khairil Nuramril	✓	✓		✓				
13	Nadia fakhira	✓	✓				✓		
14	Rahmawati								
15	Satria Arjuna	✓	✓		✓		✓		
16	Sukmawati Arif	✓	✓				✓		✓

Keterangan:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran
3. Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya
5. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS
6. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran
7. Mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain

Gowa, 01 September 2021


SALINGAI, S.Pd



Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2021

Pertemuanke : 3 Siklus II

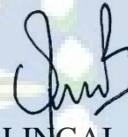
Petunjuk : Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan aktifitas Siswa

No	Nama SISWA	Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Habibi	✓	✓				✓		
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	✓	✓		✓		✓		
3	Amal Rahmat S	✓	✓					✓	
4	Andika	✓	✓		✓		✓		
5	Dipa anis Ayunia	✓	✓	✓			✓		
6	Ega putri nursyamsi	✓	✓	✓			✓		
7	Eka Nurmala	✓							✓
8	Fani Fernita Ayu	✓	✓		✓		✓		
9	Fauzi Alfatih	✓	✓					✓	
10	Karisma Alike	✓	✓		✓		✓		
11	Muh. Ridho Alpajri	✓	✓				✓		
12	Muh. Khairil Nuramril	✓	✓				✓		
13	Nadia fakhira	✓					✓		
14	Rahmawati	✓				✓			
15	Satria Arjuna	✓	✓				✓		
16	Sukmawati Arif	✓	✓					✓	

Keterangan:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran
3. Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS atau tugasnya
5. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS
6. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran
7. Mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain

Gowa, 06 September 2021



SALINGAI, S.Pd



2. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan II

Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas IV Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Habibi	60
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	73
3	Amal Rahmat S	67
4	Andika	73
5	Dipa anis Ayunia	73
6	Ega putri nursyamsi	53
7	Eka Nurmala	53
8	Fani Fernita Ayu	60
9	Fauzi Alfatih	73
10	Karisma Alike	80
11	Muh. Ridho Alpajri	67
12	Muh. Khairil Nuramril	60
13	Nadia fakhira	60
14	Rahmawati	53
15	Satria Arjuna	73
16	Sukmawati Arif	73

Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Habibi	70
2	Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	85
3	Amal Rahmat S	75
4	Andika	80
5	Dipa anis Ayunia	80
6	Ega putri nursyamsi	75
7	Eka Nurmala	60
8	Fani Fernita Ayu	75
9	Fauzi Alfatih	80
10	Karisma Alike	85
11	Muh. Ridho Alpajri	75
12	Muh. Khairil Nuramril	80
13	Nadia fakhira	80
14	Rahmawati	60
15	Satria Arjuna	85
16	Sukmawati Arif	80

3. Daftar Hadir Siswa Siklus I dan II

Daftar Hadir Kelas IV SD Inpres Garentong

SIKLUS I

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN			
				1	2	3	4
1		Ahmad Habibi	L	✓	✓	a	✓
2		Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	P	a	✓	✓	✓
3		Amal Rahmat S	L	a	✓	✓	✓
4		Andika	L	✓	✓	✓	✓
5		Dipa anis Ayunia	P	✓	✓	✓	✓
6		Ega putri nursyamsi	P	✓	a	✓	✓
7		Eka Nurmala	P	a	a	✓	✓
8		Fani Fernita Ayu	P	✓	✓	a	✓
9		Fauzi Alfatih	L	a	✓	✓	✓
10		Karisma Alike	P	✓	✓	✓	✓
11		Muh. Ridho Alpajri	L	✓	✓	✓	✓
12		Muh. Khairil Nuramril	L	✓	✓	a	✓
13		Nadia fakhira	P	✓	✓	a	✓
14		Rahmawati	P	a	a	✓	✓
15		Satria Arjuna	L	✓	✓	✓	✓
16		Sukmawati Arif	P	✓	✓	✓	✓

Daftar Hadir Kelas IV SD Inpres Garentong

SIKLUS II

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN			
				1	2	3	4
1		Ahmad Habibi	L	a	✓	✓	✓
2		Aisyah zhalfa Naqiyah Rasid	P	✓	✓	✓	✓
3		Amal Rahmat S	L	✓	✓	✓	✓
4		Andika	L	✓	✓	✓	✓
5		Dipa anis Ayunia	P	✓	✓	✓	✓
6		Ega putri nursyamsi	P	✓	✓	✓	✓
7		Eka Nurmala	P	a	✓	✓	✓
8		Fani Fernita Ayu	P	✓	✓	✓	✓
9		Fauzi Alfatih	L	✓	✓	✓	✓
10		Karisma Alike	P	✓	✓	✓	✓
11		Muh. Ridho Alpajri	L	a	✓	✓	✓
12		Muh. Khairil Nuramril	L	✓	✓	✓	✓
13		Nadia fakhira	P	✓	✓	✓	✓
14		Rahmawati	P	a	a	✓	✓
15		Satria Arjuna	L	✓	✓	✓	✓
16		Sukmawati Arif	P	✓	✓	✓	✓

LAMPIRAN E

DOKUMENTASI



Gambar 1: Gedung Sekolah



Gambar 2: Proses Pembelajaran siklus I



Gambar 3: Proses Pembelajaran siklus II



Gambar 3: Wawancara Guru





PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Hardika Owi Utmi NIM : 10540 11218 17
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SDI Garentong kec. Tompokulu, kab. Gowa
Tanggal Ujian Proposal : 18 Juni 2021
Tanggal Pelaksanaan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Senin, 09 Agustus 2021		↓
2.	Senin, 16 Agustus 2021	Pertemuan ke-1 siklus I	↓
3.	Rabu, 18 Agustus 2021	Pertemuan 2 siklus I	↓
4.	Senin, 23 Agustus 2021	Pertemuan 3 siklus I	↓
5.	Rabu, 25 Agustus 2021	Evaluasi siklus I	↓
6.	Senin, 30 Agustus 2021	Pertemuan 1 siklus II	↓
7.	Rabu, 01 September 2021	Pertemuan ke 2 siklus II	↓
8.	Senin, 06 September 2021	Pertemuan ke 3 siklus II	↓
9.	Rabu, 08 September 2021	Evaluasi siklus II	↓
10.	Senin, 13 September 2021	Dokumentasi	↓

Makassar, 06 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Prodi PGSD,

Alicm Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



Kepala Sekolah,

H. SYAHRI, S.Pd
NIP. 1968 0501 1989 07 1 00



Nomor : 6342/FKIP/A.4-II/VII/1442/2021
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hardika Dwi Utami
Stambuk : 105401121817
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Rappoala / 01-01-1999
Alamat : Btn Taborong Permai Blok B4

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 25 Dzul Hijjah 1442 H
03 Agustus 2021 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 4273/05/C.4-VIII/VIII/40/2021

25 Dzulhijjah 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

04 August 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 6342/FKIP/A.4-II/VII/1442/2021 tanggal 3 Agustus 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARDIKA DWI UTAMI**

No. Stambuk : **10540 1121817**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Agustus 2021 s/d 6 Oktober 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19173/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4273/05/C.4-VIII/VIII/40/2021 tanggal 04 Agustus 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HARDIKA DWI UTAMI**
Nomor Pokok : 105401121817
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

*** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES GARENTONG KEC. TOMPOBULU KAB. GOWA ***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Agustus s/d 06 Oktober 2021**


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Agustus 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 04-08-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 5 Agustus 2021

KepadaYth.

Nomor : 503/766/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2021
 Lamp : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Sekolah SD Inpres Garentong Kec.
 Tompobulu, Kab. Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 19173/S.01/PTSP/2021 tanggal 4 Agustus 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **HARDIKA DWI UTAMI**
 Tempat/Tanggal Lahir : Rappoala / 1 Januari 1999
 Nomor Pokok : 105401121817
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : PGSD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Rappoala

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES GARENTONG KEC. TOMPOBULU KAB. GOWA**".

Selama : 6 Agustus 2021 s/d 6 Oktober 2021
 Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertiagal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN TOMPOBULU
UPT SEKOLAH DASAR INPRES GARENTONG

Alamat : Jln. HM. Dg. Lurang, Taipakkodong Desa Rappoala Kec. Tompobulu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 024/ UPT-DISPEN-TB/SDI-032/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SD Inpres Garentong Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

Nama : **Hardika Dwi Utami**
Nim : 105401121817
Program Studi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

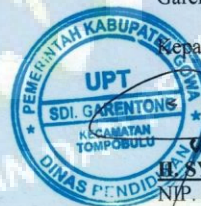
Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data UPT SD Inpres Garentong Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan SKRIPSI sebagai penyelesaian studi di UNISMUH yang bersangkutan dengan judul :

**“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDI GARENTONG
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA ”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Garentong, 06 Oktober 2021

Kepala Sekolah



H. SYAHRUL, S.Pd

NIP. 19680501 198907 1 00

Hardika Dwi Utami 105401121817 BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unej.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%



turnitin

Nama Instruktur: *Muh Fawzanudin S*

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On



Hardika Dwi Utami 105401121817 BAB II

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Category	Percentage
1	lib.unnes.ac.id	Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com	Internet Source	2%
3	stkipsetiabudhi.e-journal.id	Internet Source	2%
4	es.scribd.com	Internet Source	2%
5	download.garuda.ristekdikti.go.id	Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	Student Paper	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id	Internet Source	1%
9	jurnal.uns.ac.id	Internet Source	1%



turnitin

Nama Instruktur: *Wahid Fachrudin S*

Hardika Dwi Utami 105401121817 BAB III

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source



3%

[Signature]
Nama Instruktur: *Muh Fauzan*

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



Hardika Dwi Utami 105401121817 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

3%	5%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%



turnitin



Nama Instruktur: Muli Fakhri

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Hardika Dwi Utami 105401121817 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



turnitin



Nama Instruktur: *Wah F. S. S.*



RIWAYAT HIDUP



Hardika Dwi Utami, lahir di Rappoala, Desa Rappoala, Kec. Tompobulu, Kab. Gowa pada Tanggal 01 Januari 1999, anak Kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Ibu Samsiah dan Bapak Tajuddin. Penulis memasuki Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri

Rappoala Tahun 2005 dan Tamat Tahun 2011, melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Tompobulu pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **”Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa”**.